



## UPAYA PERLINDUNGAN SATWALIAR UNTUK MEMPERTAHANKAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DI NEGERI HUTUMURI, KECAMATAN LEITIMUR SELATAN, KOTA AMBON

*(Efforts to Protect Wildlife to Maintain Biodiversity in Negeri Hutumuri, South Leitimur District, Ambon City)*

Lesly Latupapua<sup>1\*</sup>, Jhon Sahusilawane<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.  
Jalan Ir. M. Putuhena, Poka – Ambon. Kode Pos 97233.

Email Koresponden: [leslylatupapua@gmail.com](mailto:leslylatupapua@gmail.com)

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi kekayaan alam yang berlimpah dan beragam jenis, baik flora maupun fauna. Hal ini dilatarbelakangi oleh posisi Indonesia yang terletak antara dua wilayah geografis fauna yaitu Asia dan Australia, dengan garis Wallacea yang menghubungkan kedua wilayah. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan julukan mega biodiversitas di dunia. Maluku termasuk dalam wilayah geografis Australia dengan gugusan pulau yang tersebar dari utara pulau Halmahera sampai selatan Kabupaten Maluku Barat Daya, menjadikan Maluku kaya akan potensi fauna, salah satunya adalah satwa liar. Namun, perburuan dan perdagangan satwa liar secara ilegal menjadi ancaman serius bagi kelestarian satwa liar di Indonesia dan Maluku. Satwa liar yang diperdagangkan secara ilegal berdasarkan berbagai fakta yang ditemukan dilapangan adalah hasil tangkapan dari alam, bukan dari penangkaran. Jenis-jenis satwa liar yang dilindungi dan terancam punah juga masih diperdagangkan secara bebas. Berangkat dari permasalahan yang ditemukan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Sosialisasi Upaya Perlindungan Satwaliar Untuk Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Kegiatan dilaksanakan Noveember 2022. Harapan dari kegiatan PKM, masyarakat menjadi paham dan tersadarkan akan potensi kekayaan alam yang dimiliki, patutlah dijaga dan dipertahankan kelestariannya baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

**Kata Kunci:** Satwaliar, Perlindungan, Negeri Hutumuri

### ABSTRACT

Indonesia is a country blessed with abundant natural wealth and various types, both flora and fauna. This is motivated by the position of Indonesia which is located between two geographic regions of fauna, namely Asia and Australia, with the Wallacea line connecting the two regions. These conditions have made Indonesia one of the countries with the nickname of mega biodiversity in the world. Maluku is included in the geographical area of Australia with a group of islands spread from the north of Halmahera Island to the south of Southwest Maluku Regency, making Maluku rich in fauna potential, one of which is wild animals. However, hunting and illegal wildlife trade pose a serious threat to the preservation of wildlife in Indonesia and Maluku. Wild animals that are traded illegally based on various facts found in the field are caught from nature, not from captivity. Protected and endangered species of wild animals are also still traded freely. Departing from the problems found, community service activities with the topic "Socialization of Wildlife Protection Efforts to Preserve Biodiversity in Hutumuri Country, South Leitimur District, Ambon City. The activity will be held in November 2022. It is hoped that from the PKM activities, the community will understand and be made aware of the potential for natural wealth that they have, it should be preserved and maintained for both current and future generations.

**Keywords:** Wildlife, Protection, Hutumuri Country

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi kekayaan alam yang sangat luarbiasa kaya dan beragam jenisnya. Kaya akan sumber daya alam, baik biotik maupun yang abiotik. Indonesia memiliki luas total wilayah daratan lebih dari 1,9 juta km<sup>2</sup> (Prayogi et al. 2019) meliputi dua biogeografi fauna Asia dan Australasia dengan wilayah Wallacea yang berada di antara keduanya. Kondisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara mega biodiversitas di dunia. Hal tersebut didukung juga oleh keberadaan hutan hujan tropis yang menjadi rumah bagi berbagai keanekaragaman hayati yang ada.

Kekayaan flora Indonesia diperkirakan sekitar 25% dari tumbuhan berbunga di dunia dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies dan 40%-nya merupakan tumbuhan endemik (Kusmana dan Hikmat, 2015). Kekayaan fauna Indonesia tercatat 720 jenis mamalia (13% jumlah jenis dunia), 1.605 jenis burung (16% jumlah jenis dunia), 723 jenis reptilia (8% jumlah jenis dunia), 385 jenis amphibia (6% dari jumlah jenis dunia), 1.900 jenis kupu-kupu (10% dari jumlah jenis dunia), dan 1.500 jenis capung (23% dari jumlah jenis dunia) (Darajati et al. 2016). Kartawinata (2013), menyatakan bahwa tingginya kekayaan hayati di Indonesia dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

1. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar keempat di dunia, dengan luas sekitar 8 juta km<sup>2</sup>.
2. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terpisah berjauhan oleh perairan sehingga mendorong terjadinya proses spesiasi (pembentukan spesies).
3. Indonesia terletak di antara dua wilayah biogeografi, yaitu Indo-Malaya di sebelah barat dan Australasia di sebelah timur, sehingga jenis flora dan faunanya merupakan gabungan dari kedua wilayah tersebut.
4. Indonesia memiliki beragam tipe ekosistem dari pantai hingga pegunungan yang diperkirakan mencapai 19 tipe ekosistem.

Kekayaan Indonesia akan keanekaragaman hayati dengan komponen-komponennya merupakan sumber ketahanan pangan, kesehatan, bahkan energi, dengan nilai guna aktual maupun potensial bagi kemanusiaan. Namun dewasa ini keberadaan sumber daya alam dan ekosistemnya di Indonesia sementara terancam keberadaannya. Indonesia, adalah negara dengan jumlah species burung yang terancam punah terbanyak kedua di dunia setelah Brazil. Untuk mamalia, Indonesia bahkan menempati urutan pertama di dunia untuk jumlah species terancam. Terancamnya keanekaragaman hayati dapat diakibatkan oleh faktor alami dan faktor manusia. Faktor alami disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan yang bukan disebabkan oleh manusia. Sedangkan faktor karena ulah manusia misalnya, perusakan habitat, misalnya membangun menjadi lahan pertanian, perumahan,

pembakaran hutan, atau perburuan dan perdagangan terhadap satwa dan tumbuhan liar secara besar-besaran.

Berbagai jenis satwa dilindungi dan terancam punah masih diperdagangkan secara bebas di Indonesia. Diperkirakan sebanyak 300.000 jenis satwa liar atau sekitar 17 % satwa di dunia terdapat di Indonesia, walaupun luas Indonesia hanya 1,3 % dari luas daratan dunia. Indonesia merupakan negara nomor satu dalam hal kekayaan mamalia (515 jenis), habitat dari sekitar 1.539 jenis burung dan 45% jenis ikan di dunia. Potensi tersebut merupakan asset yang tak ternilai sehingga perlu dilakukan perlindungan hukum untuk keanekaragaman hayati di Indonesia.

Perdagangan satwa liar secara ilegal menjadi ancaman serius bagi kelestarian satwa liar di Indonesia. Satwa liar yang diperdagangkan secara ilegal berdasarkan berbagai fakta yang ditemukan dilapangan kebanyakan adalah hasil tangkapan dari alam, bukan dari penangkaran. Jenis-jenis satwa liar yang dilindungi dan terancam punah juga masih diperdagangkan secara bebas di pasar-pasar hewan seluruh Indonesia (Maturbongs, 2004). Dalam undang-undang sudah diatur mengenai larangan baik memperjual-belikan satwa yang dilindungi maupun memelihara atau memiliki satwa langka yang dilindungi tersebut. dalam undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya dalam Bab V Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, pasal 21 ayat (2) a menyebutkan bahwa setiap orang dilarang untuk menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup. Tetapi kenyataannya larangan yang ada dalam undang-undang ini tidak membuat para pelaku untuk memperjual-belikan satwa tersebut takut, malah satwa tersebut makin marak diperjual-belikan dan ada tempat yang khusus memperjual-belikan satwa yang dilindungi tersebut.

Salah satu kawasan di Indonesia yang cukup kaya akan keanekaragaman hayati adalah kawasan Wallacea yang terdiri dari ribuan pulau yang memiliki potensi satwaluar yang beranekaragam jenis dan vegetasi alam yang unik. Vegetasi alam yang menutupi kawasan Wallacea meliputi padang rumput, semak belukar dan vegetasi pohon besar. Struktur vegetasi dan keanekaragaman tumbuhan yang demikian merupakan habitat yang cocok bagi kehidupan satwaluar. Kawasan wallacea ini terletak diantara kawasan Oriental dan kawasan Australia, sehingga kawasan ini merupakan wilayah perpaduan atau campuran antara kawasan Oriental dan Australia yang kaya akan jenis satwaluar yang dilindungi maupun jenis endemik.

Maluku merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kawasan Wallacea yang kaya akan potensi satwaluar. Negeri Hutumuri merupakan negeri yang terletak di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon, yang juga memiliki potensi alam yang luar biasa salah satunya juga satwaluar dikarenakan negeri ini memiliki wilayah yang sangat luas, hutan yang masih terjaga dengan baik oleh pemerintah negeri bersama masyarakat. Oleh karena itu potensi kekayaan alam yang ada terutama potensi satwaluar yang ada pada negeri ini patutlah tetap dijaga dan dipertahankan kelestariannya baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.

Dengan melihat masalah seperti diuraikan di atas, maka upaya konservasi atau perlindungan

terhadap satwaliar yang dapat kita lakukan kepada masyarakat terutama masyarakat Negeri Hutumuri adalah dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Agar masyarakat yang selama ini belum mengetahui potensi satwaliar yang ada di wilayahnya, baik itu jenis yang dilindungi maupun jenis yang endemik, mereka dapat mengetahui dan juga dapat berpartisipasi dalam menjaga kelestariannya.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2022, di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan ini adalah alat dokumentasi dan alat presentasi. Sedangkan yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah masyarakat negeri Hutumuri. Tahapan kegiatan dalam kegiatan ini, penyuluhan tentang perlindungan terhadap satwaliar untuk mempertahankan keanekaragaman hayati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Satwa liar merupakan sumber daya alam yang tidak ternilai harganya, sehingga kelestariannya perlu dijaga agar tidak punah baik karena faktor alam, maupun perbuatan manusia seperti perburuan, dan kepemilikan satwa yang tidak sah. Dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa satwa liar adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara. Sedangkan yang dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia.

Pemanfaatan satwa liar secara langsung ada beberapa macam, antara lain:

1. Perburuan tradisional untuk makanan yang biasa dilakukan oleh suku -suku pedalaman
2. Perburuan tradisional seperti kulit yang biasanya digunakan sebagai bahan pembuat tas, baju/hiasan lain oleh penduduk asli
3. Mengumpulkan dan menjual beberapa jenis satwa liar
4. Menjual produk-produk dari satwa liar, seperti daging, kulit, ranggah, cula dan gading
5. Berburu untuk tujuan memperoleh penghargaan (trophy) atau untuk olahraga wisatawan
6. Melindungi satwa liar di taman nasional sebagai atraksi untuk wisatawan yang harus membayar bila akan melihat, meneliti, memotret atau mendekatinya.

Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya pada Pasal 20 ayat (1) membagi satwa dan tumbuhan dalam dua jenis yaitu:

1. Satwa dan tumbuhan yang dilindungi.
2. Satwa dan tumbuhan yang tidak dilindungi

Peraturan perundang-undangan yang khusus mengatur mengenai satwa dan tumbuhan yang dilindungi terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang

Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, penetapan mengenai satwa atau tumbuhan yang dilindungi terdapat dalam Pasal 4, 5 dan 6 dalam Peraturan Pemerintah ini dan juga Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup No. P 106 Tahun 2018, yang juga mengatur tentang satwa liar dan tumbuhan yang dilindungi.

Selain dengan berbagai peraturan yang ditetapkan pemerintah untuk melindungi satwaliar di Indonesia, ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya perlindungan atau konservasi terhadap satwaliar yang ada, antara lain:

1. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat yang selama ini belum mengetahui tentang jenis-jenis satwaliar yang dilindungi dapat lebih mengetahui dan memiliki kesadaran untuk turut serta dalam upaya perlindungan atau konservasi.
2. Masyarakat diikutsertakan dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah
3. Membuat penangkaran untuk satwaliar yang dilindungi dan langka agar dapat berkembang biak sehingga tidak punah.
4. Membuat papan larangan untuk berburu dan di dalam papan larangan tersebut dapat disertai dengan ancaman pidana atau sanksi jika perburuan dilakukan.
5. Melaporkan orang yang berburu satwaliar kepada pihak berwajib agar adanya efek jera terhadap orang yang melakukan perburuan secara liar
6. Masyarakat dihimbau agar menghindari transaksi terhadap satwaliar, karena ada jenis-jenis satwaliar yang bahkan diekspor sampai ke luar negeri dengan harga yang bervariasi



**Gambar 1.** Jenis Satwa Liar Yang Dilindungi; a. *Aceros cassidix*, b. *Cacatua moluccensis*

**Sumber:** Dokumentasi, 2022

Penyuluhan tentang Upaya Perlindungan Satwaliar Untuk Mempertahankan Keanekaragaman Hayati dilaksanakan di Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon dan diikuti oleh masyarakat negeri Hutumuri bersama mahasiswa KKN. Penyuluhan dilakukan oleh tim, seperti pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Negeri Hutumuri;  
 a). Pembukaan Oleh Saniri Negeri, b). Penyampaian Materi Sosialisasi

**Sumber:** Dokumentasi Pribadi, 2022

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di negeri Hutumuri telah dilaksanakan berupa penyuluhan kepada masyarakat negeri Hutumuri dan mahasiswa KKN, dengan partisipasi masyarakat dan mahasiswa KKN cukup tinggi. Untuk menaga agar satwaliar yang ada pada negeri Hutumuri dapat tetap teraga dan terlindungi serta keberadaan populasi jenisnya tetap ada, disarankan agar partisipasi masyarakat negeri Hutumuri perlu ditingkatkan dalam upaya perlindungan terhadap satwaliar dan habitatnya yang ada di negeri Hutumuri, sehingga kekayaan alam yang ada dapat selalu terjaga dan lestari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darajati W, Pratiwi S, Herwinda E, Radiansyah AD, Nalang VS, Nooryanto B, Rahajoe JS, Ubaidillah R, Maryanto I, Kurniawan R, Prasetyo TA, Rahim A, Jefferson J, Hakim F. 2016. Indonesian Biodiversity, Strategy and action plan 2015-2020. Jakarta: Bappenas, Kementerian LHK, LIPI.
- Kartawinata, K. 2013. Diversitas Ekosistem Alami Indonesia. Ungkapan singkat dengan sajian foto dan gambar. LIPI Press bekerjasama dengan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Kusmana C, Hikmat A. 2015. Keanekaragaman hayati flora di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 5 (2):187-198.
- Prayogi SD, A Setiawan, L Linawati. 2019. Penentuan luas wilayah daratan Indonesia berdasarkan BIG data dari database GADM menggunakan metode pendekatan lingkaran. *Prosiding Sendika* 5(2):151-156.